

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan KTSP bahwa, pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dengan meningkatkan komunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia lebih baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Pada kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Pelajaran mengarang adalah salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia yang kurang ditangani secara sungguh-sungguh.

Komunikasi berbahasa ada empat aspek keterampilan yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut terdapat keterkaitan yang teratur dan saling berhubungan. Anak-anak mulai belajar berawal dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu gagasan ide dari bahasa seseorang yang dituangkan dalam suatu tulisan karangan yang mampu mengimajinasi seorang pembaca tentang apa yang telah dibaca. Diantara keempat, keterampilan menulis yang paling sulit sebab keterampilan tersebut diperoleh setelah keterampilan yang lain terpenuhi.

Menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan membaca. Meskipun belum tentu membawa kebiasaan menulis,

kebiasaan membaca akan memperluas cakrawala pengetahuan dan wawasan. Pengetahuan dan wawasan yang luas akan menjadi dasar kegiatan menulis. Kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa adanya kebiasaan membaca.

Menurut Suparno (2008:1.4) mengatakan bahwa, aktivitas menulis atau yang sering disebut dengan mengarang, sedikit yang menyukainya. Dari survei yang pernah dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia, siswa sebagai responden dengan mengatakan bahwa, aspek pelajaran bahasa Indonesia yang paling tidak disukai oleh guru dan siswa adalah menulis atau mengarang.

Fakta kehidupan sehari-hari kegiatan menulis sangat dibutuhkan, misalnya dalam menulis pekerjaan rumah maupun kegiatan lainnya. Sejah ini kegiatan menulis kurang diminati oleh siswa, sehingga tingkat kemampuan dan minat menulis mereka rendah. Tidak sedikit siswa mengeluh karena tidak dapat menulis dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran mereka selalu meminta tambahan waktu untuk menulis, padahal waktu sudah habis. Kenyataan tersebut muncul karena kegiatan menulis membutuhkan tenaga, waktu, perhatian dan konsentrasi yang sungguh-sungguh. Salah satu materi bahasa Indonesia yang menggunakan bahasa tulis yaitu menulis karangan deskriptif membutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntunan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya, antara paragraf satu dengan paragraf lainnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh.

Melihat kenyataan tersebut tidak boleh dibiarkan, pihak guru harus melakukan tindakan agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal dan minat menulisnya berkembang. Sebelum memulai pembelajaran seorang guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, penggunaan media yang menarik agar siswa

termotivasi untuk menulis. Akan tetapi masih terdapat guru yang terlalu banyak memberikan teori pada saat pembelajaran berlangsung dari melatih secara kontekstual. Hal tersebut, yang akan menjadikan penghambat dalam proses pembelajaran, siswa tidak aktif, siswa hanya diam sedangkan guru menjelaskan di depan kelas. Keadaan seperti ini, yang akan menyebabkan suasana kelas yang tidak menyenangkan, kemampuan siswa rendah, dan siswa cenderung malas untuk belajar menulis karangan deskriptif.

Menurut Sanjaya (2013: 52) pada proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Oleh sebab itu, kualitas seorang guru terlihat pada hasil proses pembelajaran siswa selama melakukan pendidikan. Guru dapat menggunakan berbagai sumber, metode, ataupun media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran demi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sri Wahyuni (2011) dengan judul Penggunaan Media Lingkungan Sekitar dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Manukan Wetan III Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat dua siklus. Pada hasil tiap siklusnya terdapat peningkatan yang menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis deskriptif dengan hasil yang baik. Penelitian terdahulu ini terdapat persamaan variabel pada penggunaan media berbasis lingkungan sekitar namun yang membedakan penelitian ini masalah yang dikaji yaitu keterampilan menulis deskriptif. Pada penelitian yang akan saya kaji tentang keterampilan menulis

deskriptif dengan berbasis lingkungan sekitar pada penelitian terdahulu tersebut mengangkat masalah tentang penulisan puisi.

Kedua, penelitian oleh Ifa Afriantika (2011) dengan judul Penerapan Media Objek Langsung Dalam Pembelajaran Menulis Wacana Deskriptif Siswa Kelas XI- Analisis Kimia 1 SMK Negeri 1 Cerme Gresik Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan hasil yang meningkat pada hasil belajarnya. Persamaan penelitian ini adalah variabel penelitian dalam pembelajaran menulis deskriptif, yang membedakannya terletak pada masalah yang dikaji yaitu media yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan media objek langsung. Penelitian yang akan saya kaji yaitu penggunaan metode *edutainment* berbasis lingkungan sekitar.

Pada penelitian tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif siswa dengan menggunakan media lingkungan sekitar. Pada penelitian terdahulu disebutkan bahwa, penggunaan media untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif.

SDN Pejagan 6 Bangkalan adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kabupaten Bangkalan. Adanya informasi awal, di SDN Pejagan 6 pembelajaran berbasis lingkungan sekitar sebelumnya sudah pernah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua mata pelajaran apa saja yang bisa diterapkan pada pembelajaran berbasis lingkungan sekitar, salah satunya pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karangan deskriptif. Pada kegiatan pembelajaran ini terdapat beberapa kendala seperti adanya siswa yang susah diatur, siswa kurang konsentrasi, waktu yang terbatas, perbedaan intelegensi quotient siswa, dan orang tua siswa tidak memberi teladan yang baik.

Pada kenyataan ini mengungkapkan bahwa, keterampilan menulis deskriptif masih rendah, belum memuaskan, dan masih perlu dicarikan lagi media ataupun metode yang mendukung dan efektif untuk membelajarkan keterampilan siswa dalam menulis deskriptif. Penelitian menulis deskriptif telah banyak dilakukan, peneliti tetap menganggap bahwa penelitian sejenis ini masih perlu dilakukan untuk mencari cara alternatif yang lebih relevan. Penerapan dalam proses pembelajaran khususnya pada siswa SD yang masih rendah dalam terbentuknya karakter, sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis dan tidak ada lagi siswa yang mengeluh jika diberikan keterampilan menulis deskriptif.

Upaya guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan sekitar juga harus memperhatikan materi pembelajaran yang sesuai dan terkait dengan pembelajaran berbasis lingkungan. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran yang akan diajarkan, yaitu pelajaran bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar menulis karangan dengan tema “Keindahan Lingkungan”.

Guru sangat berperan penting dalam proses belajar di kelas dengan adanya kemampuan melakukan tugas dalam pengajaran yang efektif. Antusiasme dan kepedulian guru terhadap semua tugas mengajar itulah yang menghasilkan keefektifan pengajaran Robert (Shulman, 2000:6).

Penelitian ini dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sekitar Siswa Kelas IV SDN Pejagan 6 Bangkalan”. Kedudukan penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Harapan penelitian ini bermanfaat dan menjadi inspirasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka secara umum permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif melalui pembelajaran berbasis lingkungan sekitar siswa kelas IV SDN Pejagan 6 Bangkalan?
2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif melalui pembelajaran berbasis lingkungan sekitar siswa kelas IV SDN Pejagan 6 Bangkalan?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif melalui pembelajaran berbasis lingkungan sekitar siswa kelas IV SDN Pejagan 6 Bangkalan?
4. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan deskriptif siswa melalui pembelajaran berbasis lingkungan sekitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif melalui pembelajaran berbasis lingkungan sekitar siswa kelas IV SDN Pejagan 6 Bangkalan.
- 2) Mendeskripsikan langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif melalui pembelajaran berbasis lingkungan sekitar siswa kelas IV SDN Pejagan 6 Bangkalan.

- 3) Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif melalui pembelajaran berbasis lingkungan sekitar siswa kelas IV SDN Pejagan 6 Bangkalan.
- 4) Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan deskriptif siswa melalui pembelajaran berbasis lingkungan sekitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut.

a) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi masukan bagi perkembangan pengetahuan. Adapun manfaatnya mengenai pembelajaran menulis deskriptif berbasis lingkungan sekitar khususnya bagi siswa Sekolah Dasar kelas IV.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Bagi guru dapat menjadikan suatu tambahan pengetahuan dan tolak ukur bagi keterampilan dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif. Serta memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan terbaik terhadap siswa.

2) Bagi Siswa

Bagi siswa kelas empat penelitian ini dapat membantu pada siswa yang sulit menemukan ide dalam menulis karangan deskriptif. Hal tersebut dapat

memberikan daya tarik minat siswa serta memberikan pengalaman baru untuk meningkatkan kualitas menulis karangan deskriptif pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif di lingkungan sekolah.

1.5 Asumsi Penelitian

- 1) Pada penelitian ini dapat diasumsikan bahwa guru dapat menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis lingkungan sekitar pada keterampilan menulis deskriptif secara efektif.
- 2) Siswa memiliki perbedaan kemampuan pada keterampilan menulis karangan deskriptif. Setiap siswa mencari ide dalam menuangkan karangan deskriptif dengan caranya sendiri. Mengamati keadaan lingkungan sekitar merupakan salah satu objek untuk memudahkan siswa.